

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kangkung (*ipomoeae reptans*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak di tanam oleh petani dengan skala kecil maupun besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat ditentukan oleh upaya peningkatan produktifitas komoditas pertanian. Komoditas sayuran sangat penting dibudidayakan di Indonesia karena merupakan komoditas yang memiliki potensi unggul sebagai bahan makanan dalam memenuhi gizi masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Komoditas sayuran semakin penting karena berkenaan pula dengan kecenderungan permintaan yang semakin tinggi setiap tahun, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Komoditas sayuran sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat dan perbaikan pendapatan petani jika dilakukan melalui budidaya dan teknik yang baik (Darwis dan Muslim, 2013).

Warintek (2006) dalam Anwar (2010) Sebagai bahan sayuran, kangkung memiliki kandungan gizi cukup tinggi. Kangkung mengandung vitamin A, B dan C serta bahan-bahan mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan.

Salah satu komoditas sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah kangkung. Kangkung banyak dimanfaatkan ibu-ibu untuk membuat sayur tumis. Jenis kangkung yang biasa dimanfaatkan adalah kangkung air dan kangkung darat. Kangkung air tumbuh baik pada tempat yang basah atau berair. Kangkung ini tangkai daunnya panjang, daunnya lebar, bunganya berwarna ungu dan daunnya memiliki warna hijau tua. Berbeda dengan kangkung air, kangkung darat justru banyak tumbuh dilahan kering atau tegalan. Daun lebih langsing dengan ujung daun meruncing, warnanya hijau pucat keputih-putihan, warna bunga putih dipelihara untuk menghasilkan biji sebagai benih yang baru (Nazaruddin, 2000).

Kangkung yang banyak dikonsumsi masyarakat terdiri atas 2 jenis yaitu kangkung air dan kangkung darat. Kangkung air merupakan jenis kangkung yang tumbuh di air dan sangat mudah perawatannya karena tanaman ini sejenis perdu yang dapat tumbuh dengan baik di air. Tapi jenis kangkung darat memerlukan perhatian penting dalam perawatannya terutama dalam segi teknik budidaya perawatan dan pertumbuhan sehingga meningkatkan produksi pertanian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nurmas dan Fitria (2011), bahwa pertumbuhan tanaman tergantung pada perawatan dan banyaknya unsur hara yang diberikan sehingga meningkatkan produksi.

Kebutuhan air untuk setiap tanaman berbeda-beda. Ada tanaman yang banyak memerlukan banyak, cukup/sedikit air, misalnya kangkung air, genjer dan selada memerlukan air yang banyak dan mengalir, tanaman tomat terung dan cabai memerlukan air yang cukup, tidak tergenang, sedangkan tanaman kangkung darat dan ubi kayu hanya memerlukan sedikit air (Pracaya, 2004 *dalam* Oktalia 2012).

Air yang dibutuhkan pada tanaman bermacam-macam fungsi diantaranya air sebagai pelarut unsur hara dalam tanah dan juga merupakan pelarut yang kuat untuk banyak reaksi biokimia dalam sistem transportasi di dalam tumbuhan air berperan sebagai alat angkut, membawa bahan-bahan mineral dari dalam tanah dan bahan-bahan organik hasil fotosintesis dari satu sel ke sel lainnya dari satu jaringan ke jaringan lainnya. Air sebagai pengatur suhu tanaman, sehingga tanaman tidak mengalami kepanasan. Tingginya panas jenis yang dimiliki oleh air telah memungkinkan air sebagai buffer dalam pengaturan panas tubuh tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakaya (2013) terhadap tanaman caisin, bahwa interval waktu pemberian air memberikan 2 fase yaitu fase vegetatif dan fase generatif. Pada fase vegetatif (tinggi tanaman dan jumlah daun) memberikan hasil yang sama yaitu siram setiap hari dan siram 2 hari sekali adalah yang tertinggi rata-ratanya yaitu 3.66 cm, sedangkan pada fase generatif hasil terbaik untuk pemberian air setiap hari sama dengan 4 hari sekali adalah yang tertinggi rata-ratanya yaitu 9.39 cm.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat terutama proses pemberian air sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan kangkung darat. Penelitian ini sangat penting pula untuk meningkatkan produktifitas tanaman kangkung darat untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat, maka dari itu perlu dilakukan penelitian Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kangkung Darat Berdasarkan Interval Waktu Pemberian Air.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat?
2. Interval waktu pemberian air manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat.
2. Mengetahui interval waktu pemberian air terbaik terhadap pertumbuhan hasil tanaman kangkung darat.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh interval waktu pemberian air terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat.
2. Terdapat interval waktu pemberian air terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara teoritis maupun praktitis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan dan menambah wawasan serta pengetahuan secara luas tentang pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat berdasarkan interval pemberian air.

2. Manfaat Praktis

Penelitian bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi masyarakat petani dalam mengembangkan dan membudidayakan tanaman kangkung darat berdasarkan interval pemberian air untuk menghasilkan yang terbaik.